

**TREN KOMUNIKASI POLITIK DI MEDIA TIKTOK:  
STUDI KASUS KUKUH HARYANTO CALON LEGISLATIF KABUPATEN  
WONOGIRI TAHUN 2024**

***POLITICAL COMMUNICATION TRENDS ON TIKTOK:  
A CASE STUDY OF KUKUH HARYANTO AS A LEGISLATIVE CANDIDATE IN  
WONOGIRI REGENCY 2024***

**Alfrido junian ariatama<sup>1\*</sup>, Herning Suryo<sup>2\*\*</sup>**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

*\*Penulis Korespondensi*

[penulispertama@xxx.com](mailto:penulispertama@xxx.com), [penuliskedua@xxx.com](mailto:penuliskedua@xxx.com)

**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik masyarakat. Salah satu dampak signifikan adalah pergeseran pola komunikasi politik dari ruang fisik ke ruang digital. Media sosial, khususnya TikTok, telah menjadi platform yang sangat populer dan efektif dalam menyebarkan pesan politik, terutama kepada generasi muda yang merupakan pengguna dominan aplikasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren komunikasi politik Kukuh Haryanto, seorang calon legislatif Kabupaten Wonogiri pada tahun 2024, dalam memanfaatkan TikTok sebagai sarana kampanye politik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data utama diperoleh dari wawancara, observasi konten, dan dokumentasi aktivitas Kukuh di TikTok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kukuh berhasil menggabungkan unsur musik dan kreativitas konten untuk menarik perhatian pemilih, khususnya anak muda. Walaupun belum berhasil meraih kursi legislatif, strategi yang digunakan telah menciptakan tren politik digital yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini memberikan kontribusi akademis terhadap kajian komunikasi politik digital serta memberikan gambaran praktis bagi politisi dalam mengoptimalkan media sosial untuk kampanye.

**Kata kunci:** Tren, Komunikasi Politik, TikTok, Kukuh Haryanto

### ***Abstract***

*The development of digital technology has brought significant transformations in social, economic, and political life. One of the major impacts is the shift of political communication patterns from physical spaces to digital platforms. Social media, especially TikTok, has become a highly popular and effective medium for delivering political messages, particularly among young generations who dominate its user base. This research aims to analyze the trend of political communication strategies used by Kukuh Haryanto, a legislative candidate for Wonogiri Regency in 2024, in utilizing TikTok as a campaign tool. The research employed a qualitative descriptive method, with primary data obtained through interviews, content observation, and documentation of Kukuh's TikTok activities. The results show that Kukuh successfully combined musical elements and creative content to engage young voters. Although he did not secure a legislative seat, his strategies created a significant digital political trend worth further study. This research contributes to academic discussions on digital political communication and provides practical insights for politicians seeking to optimize social media for campaigns.*

***Keywords: Trends ,Political Communication, TikTok, Kukuh Haryanto***

### **PENDAHULUAN**

Komunikasi politik merupakan salah satu pilar penting dalam sistem demokrasi modern. Dalam konteks politik, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun citra, membentuk opini publik, serta memobilisasi dukungan. Seiring perkembangan teknologi informasi, komunikasi politik mengalami perubahan signifikan, di mana media sosial menjadi medium utama dalam menyampaikan pesan politik.

TikTok, yang awalnya dikenal sebagai aplikasi hiburan, kini bertransformasi menjadi ruang komunikasi publik yang berpengaruh. Dengan format video pendek, fitur interaktif, dan algoritma yang mendukung viralitas, TikTok memungkinkan politisi menjangkau audiens secara lebih luas, cepat, dan efektif. Penelitian ini berfokus pada kasus Kukuh Haryanto, seorang musisi jalanan yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif Kabupaten Wonogiri tahun 2024, dan memanfaatkan TikTok sebagai media utama kampanye politiknya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Kajian pustaka dalam penelitian ini mencakup teori komunikasi, komunikasi politik, konsep kampanye, pengertian tren, new media, dan aplikasi TikTok. Komunikasi, menurut Lasswell, dapat dirumuskan melalui pertanyaan 'who says what in which channel to whom with what effect'. Dalam politik, komunikasi digunakan untuk membangun legitimasi, memperoleh dukungan, dan menyampaikan program.

Komunikasi politik menurut Nimmo adalah komunikasi yang berhubungan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan publik. Dalam era digital, komunikasi politik berkembang menjadi komunikasi politik digital yang memanfaatkan media baru sebagai saluran utama. New media memiliki ciri digital, interaktif, hypertextual, networked, dan simulated (Lister, 2009). TikTok sebagai salah satu bentuk media baru memiliki kekuatan dalam menciptakan konten viral yang dapat memengaruhi opini publik. Dengan basis pengguna yang mayoritas anak muda, TikTok menjadi sarana strategis bagi politisi untuk membangun engagement dan memperluas jangkauan kampanye.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Kukuh Haryanto, observasi terhadap akun TikTok @kukuhporso, serta dokumentasi berupa tangkapan layar konten dan interaksi pengguna. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber.

Alasan penggunaan metode kualitatif adalah untuk memahami secara mendalam fenomena tren komunikasi politik di media sosial, yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui data kuantitatif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, strategi, dan dampak komunikasi politik yang dilakukan Kukuh Haryanto di TikTok.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menemukan bahwa Kukuh Haryanto berhasil memanfaatkan TikTok sebagai media utama kampanye politiknya. Konten yang dibuat cenderung sederhana, berupa nyanyian dengan gitar atau ukulele, namun dipadukan dengan pesan politik yang mudah dipahami masyarakat. Strategi ini terbukti efektif dalam menarik simpati generasi muda dan memperluas jangkauan kampanye.

Fitur live streaming digunakan Kukuh untuk berdialog langsung dengan masyarakat, sehingga tercipta kedekatan

emosional. Selain itu, penggunaan humor, kesederhanaan, dan keaslian dalam kontennya membuat Kukuh lebih relatable dibanding politisi lain. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi politik yang menekankan pentingnya kredibilitas dan kedekatan dengan audiens.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan keterbatasan. Popularitas di media sosial tidak selalu sejalan dengan perolehan suara dalam pemilu. Walaupun Kukuh memperoleh perhatian luas dengan jutaan viewers, hasil elektoral tidak memberikan kemenangan kursi. Hal ini mengindikasikan adanya faktor lain di luar popularitas digital, seperti jaringan partai, logistik politik, dan strategi lapangan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa TikTok memiliki potensi besar sebagai media komunikasi politik, terutama untuk menjangkau generasi muda. Strategi Kukuh Haryanto dalam memanfaatkan musik dan kreativitas konten berhasil menciptakan tren komunikasi politik digital yang inspiratif. Namun, keberhasilan di ranah digital tidak selalu

menjamin kemenangan elektoral.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas kajian pada lebih banyak aktor politik dengan latar belakang berbeda agar dapat menganalisis variasi strategi komunikasi digital. Bagi praktisi politik, penting untuk mengombinasikan strategi digital dengan strategi tradisional agar memperoleh hasil maksimal dalam kontestasi politik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Anwar. (2011). Komunikasi Politik: Paradigma, Teori, Aplikasi, Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, Hafied. (2016). Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nimmo, Dan. (2009). Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nofiard, F. (2022). Demokrasi Digital di Indonesia. Jurnal Politik Digital.
- Nurul Hafsi. (2023). Disrupsi Teknologi dalam Komunikasi Politik. Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Wahid, Anwar. (2006). Komunikasi Politik pada Era Media Baru. Jakarta: Prenada Medi.